

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Mulyasa (2012.h.16) Mengemukakan bahwasanya Anak usia dini sering disebut anak prasekolah, yang memiliki masa peka dalam perkembangannya, dan terjadi pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespons rangsangan dari lingkungannya. Masa ini merupakan saat yang paling tepat untuk meletakkan dasar pertama dan utama dalam mengembangkan berbagai potensi dan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, seni, sosial emosional, spiritual, konsep diri, dan kemandirian.

Pendidikan anak usia dini anak yang berada dalam rentang usia 0- 6 tahun, sebagaimana dalam Undang Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang diajarkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan perkembangan jasmani dan rohani anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendapat Chairul Anwar (2014.h.73) Pendidikan adalah bidang yang memfokuskan kegiatan pada proses belajar mengajar yang melibatkan pendidik dan peserta didik. Pendidikan juga adalah salah satu usaha untuk meningkatkan ilmu pengetahuan yang didapat baik dari pendidikan formal maupun non formal.

Taman kanak-kanak adalah suatu lembaga pendidikan anak usia dini pada

jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia 4-6 tahun. Tujuan pendidikan anak usia dini adalah untuk mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa pada intinya anak usia dini merupakan masa yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian seorang anak. Artinya usia itu, sebagai usia pengembangan potensi yang dimiliki anak, yang dianggap sangat penting dalam membantu meletakkan dasar kemampuan sumber daya manusia yang berkualitas. Tidak hanya kemajuan dalam aspek bahasa, fisik, kognitif, nilai agama dan moral, namun juga aspek emosi dan sosial.

Perkembangan sosial emosional adalah salah satu perkembangan yang harus ditangani secara khusus, karena perkembangan sosial emosional anak harus di bina pada masa awal kanak-kanak atau bisa disebut masa pembentukan. Pengalaman sosial awal sangatlah penting, pengalaman sosial anak sangat menentukan setelah ia menjadi dewasa.

Jhon W Santrock (2007.170) Mengemukakan bahwa perkembangan sosial emosional pada anak usia dini sangat penting dikembangkan. Karena di sebabkan oleh semakin banyaknya permasalahan yang terjadi di sekitar anak, misalnya pola asuh lingkungan keluarga yang tidak baik ketika orang dewasa menghukum anak dengan teriak, menjerit, pada akhirnya anak- anak akan meniru perilaku yang negatif dan lepas kendali.

Sosial emosional anak sangat perlu dikembangkan agar ada penanaman kesadaran bahwasanya anak merupakan penerus, pencipta, pengevaluasi, investasi

masa depan yang perlu dipersiapkan secara matang, baik aspek perkembangan emosional maupun keterampilan sosialnya, kemudian perkembangan emosi perlu dikembangkan sejak dini karena anak memiliki masa emas perkembangan sosial emosional sesuai tahap perkembangannya.

Pengaruh keluarga dalam pembentukan dan perkembangan sosial emosional sangatlah penting. Banyak faktor dalam keluarga yang ikut berpengaruh dalam proses perkembangan anak, seperti perkembangan sosial emosional anak yang dapat terbentuk dari lingkungan keluarga maupun lingkungan di sekitar anak.

Anak sangat penting di asuh dan di bimbing karena setiap anak akan mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan, untuk itu pentingnya orang dewasa seperti orang tua terutama yang ada didalam lingkungan keluarga berperan penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan anak ke arah yang positif.

Pola asuh orang tua berarti kebiasaan orang tua, ayah dan ibu dalam memimpin, mengasuh dan membimbing anak. Mengasuh dalam arti menjaga dengan cara merawat dan mendidiknya. Membimbing dengan cara membantu, melatih, dan sebagainya. Kualitas dan intensitas pola asuh orang tua bervariasi dalam mempengaruhi sikap dan mengarahkan perilaku anak.

Bety Bea Septiari (2012. 162) Menyatakan bahwa pola asuh orang tua adalah bagaimana orang tua memperlakukan anak, mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan anak dalam mencapai proses kedewasaan sehingga pada upaya pembentukan norma-norma yang dipelihara masyarakat pada umumnya.

Menurut Steinberg tingkat pencapaian perkembangan sosial dan emosional anak usia 4-5 tahun sebagai berikut: 1) Lebih menyukai bekerja dengan dua atau

tiga teman yang dipilih sendiri, bermain dalam kelompok dan senang bekerja berpasangan, 2) Mulai mengikuti dan mematuhi aturan serta berada pada tahap heteronomous morality, 3) Dapat membereskan alat main, 4) Rasa ingin tahu yang besar, mampu bicara dan bertanya apabila diberi kesempatan, dapat diajak diskusi, 5) Mulai dapat mengenali emosi diri, 6) Mempunyai kemampuan untuk berdiri sendiri-sendiri.

Menurut Suyadi (h.121) yang menyatakan bahwa Tingkat pencapaian perkembangan sosial emosional anak usia 4-5 Tahun dapat dilihat antara lain: menikmati bermain secara kelompok, rela antri menunggu giliran bermain, mampu menaati aturan bermain.

Kenyataannya perkembangan sosial emosional pada anak usia dini sangat penting diperhatikan. Karena banyaknya permasalahan yang terjadi di sekitar anak, misalnya pola asuh lingkungan keluarga yang tidak baik ketika orang dewasa menghukum anak dengan teriak, menjerit, anak-anak akan meniruperilaku yang negatif dan lepas kendali, ataupun Perkembangan teknologi yang semakin canggih seperti televisi dapat berdampak luar biasa pada anak, juga tontonan yang tidak layak akan dapat mempengaruhi perkembangan emosi anak (Jhon W Santrock. 2007.h.170). Garungan (2004.h.41) berpendapat banyaknya pengalaman yang kurang menyenangkan pada masa kanak-kanak akan menimbulkan sikap yang tidak sehat terhadap pengalaman sosial anak, pengalaman tersebut dapat mendorong anak tidak sosial, anti sosial, bahkan anak cenderung tidak percaya diri.

Berdasarkan hasil pra-survei observasi yang dilakukan peneliti di TK Sonny Jl Vanili Raya, No. 86 Perumnas Simalingkar Medan ada beberapa anak rentang

usia 4-5 tahun dapat di katakan belum berkembang sesuai harapan seperti 7 orang anak belum mampu mendisiplinkan diri seperti bersikap tenang disaat guru memberikan arahan ataupun saat guru sedang bercerita, 11 orang anak belum mampu menunjukkan sikap mandiri, seperti belum mampu melakukan apa yang dilakukan oleh guru seperti mengerjakan tugas pelajaran di tk, 6 orang anak kurangnya rasa empati terhadap teman di tk, seperti tidak mau berbagi peralatan tulis maupun makanan, dan 6 orang anak tidak menunjukkan sikap antusiasme dalam bermain dan lain-lain.

Perkembangan sosial emosional merupakan salah satu perkembangan yang sangat penting dan perlunya di tangani secara khusus, karena perkembangan sosial emosional anak di bina sejak dini yang berawal dari keluarga

Pada saat tahap perkembangan anak, kemampuan sosial emosionalnya di mulai sejak dini di mulai dari hubungan anak dengan orangtua atau pengasuh di rumah terutama dari lingkungan keluarganya. Perkembangan sosial yang berpengaruh tersebut berasal dari pola asuh yang ada di keluarga.

Pola asuh orangtua merupakan perlakuan yang di berikan berupabimbingan atau pengarahan serta pendidikan dalam perkembangan anak untuk masa depannya (Marisa et al., 2018)

Ketika anak sudah di berikan pola asuh yang sesuai dengan bimbingan dan penerapan dari orangtua maka anak akan berkembang dengan baik pula, begitu juga dengan perkembangan sosial, emosional, sikap tanggungjawab, serta cara berperilaku sosial yang baik.

Tarmuji (Apriastuti, 2013. 3), mendefenisikan pola asuh adalah bentuk bentuk yang di terapkan dalam rangka merawat, memelihara, membimbing,

melatih dan memberikan pengaruh terhadap anak.

Oleh karena itu perlunya memperhatikan pola asuh apa yang di terapkan oleh orangtua karena sangat menentukan kelak bagaimana kepribadian sosial emosional anak di masa yang akan datang.

Berdasarkan masalah di atas penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah pola asuh orangtua berpengaruh terhadap perkembangan sosial emosional anak.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Pada Anak Usia 4-5 Tahun”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah penelitian di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

“Bagaimana pengaruh pola asuh orangtua terhadap perkembangan sosial emosional pada anak usia 4-5 tahun?”

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang dan identifikasi adalah bagaimana Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Pada Anak Usia 4-5 Tahun. Penelitian difokuskan untuk mencari pengaruh pola asuh yang dilakukan orangtua dalam mengembangkan sosial emosional anak usia 4-5 tahun.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, peneliti dapat merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut:

“Apakah pola Asuh berpengaruh secara signifikan pada sosial emosional anak usia 4-5 tahun? ”.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional pada anak usia 4-5tahun.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dari penulis ini adalah

A. Manfaat Teoritis

1. Secara teoritis penelitian ini akan memberikan sumbangan pemikiran tentang teori pola asuh orang tua dan perkembangan sosial emosional anak pada usia 4-5 tahun
2. Penelitian ini sebagai bahan penelitian selanjutnya.

B. Manfaat Praktis

1. Bagi Orang Tua

Memberi masukan bagaimana cara yang tepat dalam menerapkan pola asuh terhadap perkembangan sosial emosional anak.

2. Bagi Anak

Dengan penerapan pola asuh yang tepat maka sosialemosional anak usia dini dapat berkembang dengan optimal.

3. Bagi Masyarakat

Sebagai sumbangsih pemikiran demi perubahan dan peningkatan mutu pendidikan agar tercapainya tujuan pendidikan anak usia dini yang lebih baik karena begitu pentingnya perkembangan sosial emosional anak



THE
Character Building
UNIVERSITY